

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 17 Ramadan melalui malaikat Jibril di Gua Hira. Ketika usia Nabi Muhammad empat puluh tahun, beliau diangkat sebagai Rasul Allah yang terakhir.¹

Ayat Al Qur'an yang pertama kali turun adalah surah Al Alaq ayat 1-5:



Inilah kalimat pertama Al Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua di luar kota Mekah pada 610 M. dia dikenal bukan sebagai penyair atau ahli beretorika sebagaimana umumnya tokoh-tokoh se-zaman atau pernah melibatkan diri dalam pembahasan tentang agama. Dia merasakan pengalaman hidup-mati saat menerima wahyu ini luar biasa. Saat

¹ Moh. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk SD kelas 5*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 16-17

didekati oleh sesosok malaikat yang memerintahkannya “Bacalah!”. Ketika dia menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali. Setelah itu, barulah malaikat itu membacakan kepadanya dua baris ayat pertama Al Qur’an di mana konsep “membaca”, “belajar/memahami” dan “pena” disebutkan sebanyak enam kali.²

Al Qur’an artinya bacaan, Al Qur’an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup umat manusia. Dengan berpedoman hidup Al Qur’an manusia akan selamat dan bahagia hidupnya. Kebahagiaan itu akan diperoleh di dunia dan di akhirat. Sedangkan manusia jika ucapan dan perbuatannya menyalahi ajaran Al Qur’an, hidupnya tidak di ridho’i Allah SWT. Dan kelak akan mendapat siksa yang pedih.

Membaca Al Qur’an adalah ibadah. Umat islam membaca Al Qur’an untuk memahami artinya, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.³

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al Qur’an termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala. Al Qur’an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala susah maupun dikala senang. Bahkan membaca Al Qur’an menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Setiap mukmin yang mempercayai Al Qur’an, mempunyai kewajiban dan tanggung-jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara tanggung-jawab itu ialah

² Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al Qur’an, Pendekatan Gaya Dan Tema*, (Bandung: Penerbit Marja’, 2002), h. 13

³ Tim Penulis Arafah, Drs. Muhammad Masrun. S dan Kawan-kawan, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang. Aneka Ilmu, 2007). h. 20

mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Yakni mempelajari Al Qur'an untuk dirinya sendiri dan tekun dalam mempelajarinya, kemudian mengajarkannya kepada orang lain dari saudara-saudaranya sesama kaum muslimin.⁴

Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Prinsip pengajaran Al Qur'an di sekolah-sekolah pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Strategi adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.

Dalam proses belajar mengajar strategi merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai strategi yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru dapat merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, tidak membosankan siswa tapi

⁴ Sholih Syaikhbi Fauzan Al Fauzan, *Tadabbur Al Qur'an*, (Solo: Daru' l-Qosim, 2006), h. 31-32

sangat bermakna sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Membangkitkan aktivitas belajar siswa ini merupakan tugas guru salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran, dalam penggunaan media seringkali guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, karena langkanya bahan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku tidak cukup, maka diperlukan permainan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini guru dalam mengajar masih menggunakan strategi yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik untuk memecahkan persoalan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun rencana peneliti adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Make a match.

Secara realita dalam proses pembelajaran siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru sebagai subyek, sehingga kegiatan belajar berpusat pada guru. Hal ini tentunya kurang efektif dan kurang efisien dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan murid menjadi pasif dan sedikit beraktivitas. Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh sebab itu hendaknya tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambil bagian yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus berusaha membangkitkan aktivitas baik jasmani maupun rohani kepada murid. Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main

ataupun bekerja. Jadi murid tidak hanya duduk dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya seperti mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan dan sebagainya.

Membangkitkan aktivitas belajar siswa ini merupakan tugas guru salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran, dalam penggunaan media seringkali guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, karena langkahnya bahan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku tidak cukup, maka diperlukan permainan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini guru dalam mengajar masih menggunakan strategi yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi ini maka peneliti tertarik untuk memecahkan persoalan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun rencana peneliti adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Make a Match.

Materi sambil bermain merupakan pembelajaran yang disukai oleh siswa, yang merupakan salah satu aspek yang penting pada lingkup materi Pendidikan Agama Islam, setelah disukai maka mudah melaksanakan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu "Untuk mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, produktif, adil, etis, berdisiplin, berorientasi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas "Sekolah".⁵

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor: 22 Tahun 2006

Untuk dapat mencapai tujuan itu diperlukan kerja keras dari para guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari informasi tentang berbagai macam bentuk strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya banyak guru yang menggunakan strategi yang bersifat monoton dengan ceramah. Sedikit diantara mereka yang menggunakan strategi demonstrasi, diskusi atau problem solving, sehingga peneliti mencoba mengembangkan sebuah Strategi atau tehnik atau model pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan “permainan”.

Strategi atau tehnik yang dikembangkan adalah sebuah strategi pembelajaran dengan permainan yang merupakan perpaduan antara belajar dengan indra peraba, dengan bicara dan mendengar, belajar dengan mengamati atau belajar dengan memecahkan masalah dan merenung sehingga siswa diajak untuk menggunakan kemampuan pikirannya dalam menghubungkan-pengalaman mental, fisik, emosi dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya.

Strategi yang digunakan dengan permainan ini, menurut peneliti belum banyak dilakukan oleh para guru sehingga diharapkan nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan untuk dijadikan alternatif guna meningkatkan aktifitas serta kualitas proses Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR’AN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI**

PEMBELAJARAN MAKE A MATCH SISWA KELAS III SDN PAHARANGAN 2 KECAMATAN DAHA UTARA.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap sejumlah istilah pada judul di atas yakni:

1. Meningkatkan

Peningkatan dimaksud sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini kata Oemar Hamalik dimaksudkan untuk memantapkan sambutan-sambutan yang betul, yang telah dipelajari oleh siswa.⁶

2. Kemampuan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “kemampuan” berasal dari kata mampu, yang sudah mendapatkan imbuhan ke-an yang berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan”.⁷

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Arab kata kemampuan berasal dari kata “استطاعة”, kata tersebut adalah masdar dari kata استطاع - يستطيع. Selain itu juga digunakan pula kata “قدرة” yang asal katanya يَقدر - يقدر yang berarti suatu kemampuan dan kesanggupan⁸ atau pula dari lafaz مقدر.

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (PT. Bumi Aksara : Jakarta. 2008). Cet. Ke-6. h. 72

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707.

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (PP Al Munawwir, tth.), h. 935.

Menurut Hadari Nawawi, kemampuan itu terbagi kepada dua macam yaitu:

Kecakapan nyata (*achievement*) atau *actual ability* dan kecakapan potensial (*capacity*) atau *potential ability*. Jadi kemampuan nyata adalah kemampuan seseorang yang dapat mengerjakannya sekarang. Sedangkan kecakapan potensial yang disebut kapasitas yakni kemampuan yang masih belum nyata atau mungkin, sehingga seseorang dapat belajar mengerjakannya.⁹

Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁰

Dari beberapa definisi yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan itu adalah kesanggupan seseorang untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik ataupun mental dengan menggunakan pengetahuan atau keahlian yang dimilikinya.

3. Membaca Al Qur'an

Membaca berasal dari kata dasar “ baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹¹ Dalam pengertian lain, membaca adalah suatu proses

⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.2.

¹⁰Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1997), h. 121.

¹¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹²

Agar dapat membaca Al Qur'an lebih dahulu harus mengenal huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah digunakan untuk penulisan Al Qur'an, huruf hijaiyah juga digunakan untuk membaca dan menulis oleh bangsa Arab.

Membaca kalimat dalam Al Qur'an yang terdiri dari rangkaian beberapa huruf yang telah dilengkapi harakat atau tanda baca sehingga dapat dibaca, harakat berfungsi untuk membedakan bunyi dan cara membaca huruf-huruf tersebut.¹³ Harakat atau tanda baca tersebut yaitu fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratain, dammatain dan tasydid serta sukun.

Jadi yang dimaksud membaca Al Qur'an disini adalah membaca huruf hijaiyah bertanda baca fathah, kasrah, dammah, fathatain, kasratain, dammatain dan tasydid serta sukun.

4. Strategi Pembelajaran Make a match

Make a Match (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran yang di kembangkan oleh Lorna Curan (1994) dalam bukunya *Language Arts and Cooperative Learning Lessons for The Little One*. Inti dari model tersebut bagaimana peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal. Apa bila peserta didik dapat mencocokkan kartunya dalam waktu yang telah ditentukan maka akan mendapat poin.

C. Identifikasi Masalah

¹² Tim Instuktur, *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah, 2010).h.99

¹³ Moh. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk SD kelas 5*, op. cit., h. 2-3

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya membaca Al Qur'an.
2. Strategi yang dipergunakan bersifat monoton.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an terutama yang sesuai dengan ilmu tajwid.
4. Alat-alat penunjang pelajaran sangat kurang sekali

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran make a match dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di kelas III SDN Paharangan 2 kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran make a match dalam membaca Al Qur'an?

E. Rencana Pemecahan

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu strategi pembelajaran make a match. Dengan strategi pembelajaran make a match ini, rendahnya kemampuan siswa kelas III SDN Paharangan 2 kecamatan Daha Utara, dalam membaca Al Qu'ran diharapkan dapat diatasi.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran make a match dapat meningkatkan kemampuan siswa SDN Paharangan 2 kecamatan Daha Utara dalam membaca kalimat Al Qur'an.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di kelas III SDN Paharangan 2 kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran make a match dalam membaca Al Qur'an?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

- a. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al Qur'an
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI aspek Al Qur'an.

